

# MENCIPTAKAN SUASANA CERIA DAN SEHAT MELALUI PERMAINAN BALAP KELERENG MENGGUNAKAN SENDOK DI PANTI ASUHAN LKSA JIREH SEMENIFESTARA

*Creating a Cheerful and Healthy atmosphere through Marble Racing Games Using Spoons at the LKSA Jireh Semenifestara Orphanage*

**Heka Maya Sari Br Sembiring**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [Heka\\_sembiring@ust.ac.id](mailto:Heka_sembiring@ust.ac.id)

**Boika Firstine Alfarena Simbolon**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [boikasimbolon2005@gmail.com](mailto:boikasimbolon2005@gmail.com)

**Talenta Latersia**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [talentaltersia@gmail.com](mailto:talentalatersia@gmail.com)

**Enzely Sinambela**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [enzelysinambela20@gmail.com](mailto:enzelysinambela20@gmail.com)

**Natalia Agnes Lumbantoruan**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [agnesnatalia758@gmail.com](mailto:agnesnatalia758@gmail.com)

**Maria Cecilia Situmeang**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [mariaceciliasitumeang@gmail.com](mailto:mariaceciliasitumeang@gmail.com)

## **Abstract**

*Traditional games are a form of play activity that has many benefits for children's physical, social, and emotional development. One traditional game that is easy to play and fun is the marble racing game using spoons. This community service activity aims to create a cheerful and healthy atmosphere for children at the LKSA Jireh Semenifestara Orphanage through the implementation of marble racing games using spoons. The methods used in this activity were observation and documentation, which were carried out during the preparation process, implementation, and after the activity took place. The results of the observations showed that the children were very enthusiastic about participating in the game, appeared more active, cheerful, and enjoyed being with their friends. This game also helped train concentration, balance, patience, and foster sportsmanship and honesty in children. Documentation of the activity strengthened the results of the observations by showing*

*expressions of joy and a more lively atmosphere at the orphanage. Based on these results, it can be concluded that the marble racing game using spoons is effective in creating a cheerful and healthy atmosphere and has a positive impact on the physical and social development of the children at the orphanage.*

**Keywords**— traditional games, marble racing, cheerful atmosphere, children's health, orphanages

## 1. PENDAHULUAN

Permainan tradisional adalah sebuah permainan turun temurun dari nenek moyang yang di dalamnya mengandung berbagai unsur dan nilai yang memiliki manfaat besar bagi yang memainkannya. James Danandjaja (Azizah, 2016) mendefinisikan permainan tradisional adalah: salah satu bentuk permainan anak-anak, yang beredar secara lisan diantara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun, serta banyak mempunyai variasi. Jika dilihat dari akar katanya permainan tradisional tidak lain adalah kegiatan yang diatur oleh suatu peraturan permainan yang merupakan pewarisan dari generasi terdahulu yang dilakukan manusia(anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan. Permainan tradisional sudah tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu. Setiap daerah memiliki jenis permainan tradisional yang berbeda-beda. Pada zaman dahulu permainan dijadikan sebagai sarana rekreasi untuk mencapai kesenangan. Permainan tradisional dipercaya mengandung nilailuhur yang diciptakan oleh nenek moyang sebagai sarana pembelajaran bagianak-anak.

Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk aktivitas yang sederhana namun memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah permainan balap kelereng menggunakan sendok. Permainan ini tidak membutuhkan alat yang mahal, mudah dilakukan, dan bisa dimainkan oleh semua anak tanpa memandang usia. Melalui permainan ini, anak-anak belajar menjaga keseimbangan, melatih konsentrasi, serta mengembangkan keterampilan motorik. Selain itu, permainan ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan, kerja sama, dan sportivitas karena dimainkan secara berkelompok dengan aturan yang jelas.

Berdasarkan beberapa penjelasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa permainan tradisional adalah suatu aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak-anak sejak zaman dahulu dengan aturan-aturan tertentu guna memperoleh kegembiraan. Permainan tradisional memiliki kandungan nilaidan manfaat yang tersimpan didalamnya dan dapat memberikan efek positif bagi siapa saja yang memainkannya. Permainan kelereng yang biasanya dimainkan oleh dua orang atau lebih, kemudian dimodifikasi di Indonesia menjadi salah satu permainan yang kini kita kenal dengan nama balap kelereng (Ranala, A., 2018).

Kelereng adalah mainan yang berupa benda berbentuk bulat kecil dengan aneka corak dan cara bermainnya adalah dengan membidik menggunakan kedua tangan, ada juga yang menggunakan dengan satu tangan (menggunakan lentukan ibu jari). Apabila kelereng yang dibidik tadi mengenai sasaran, maka dianggap berhasil, pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Desvilia et al., n.d.) bahwa gerakan dalam permainan kelereng seperti melempar, membidik dan menyentil kelereng dapat melatih keterampilan motorik halus dan kasar pada anak usia sekolah. Semakin berkembang baik kemampuan motorik yang dimiliki anak, maka koordinasi visual dan konsentrasi anak pun semakin bagus untuk menembakkan kelerengnya tepat pada sasaran yang diinginkan. Nilai Karakter yang Terdapat dalam Permainan Tradisional Kelereng:

- a) Cinta Tanah Air

Permainan kelereng ini merupakan bagian dari budaya asli yang dimiliki bangsa Indonesia, sehingga jika anak-anak memainkannya sama dengan menunjukkan rasa cinta tanah air, yaitu cinta akan budaya bangsa Indonesia.

- b) Sportivitas dan jujur  
Sportivitas ditunjukkan ketika bermain dengan bersabar menunggu gilirannya untuk bermain kelereng dan bersikap jujur apabila mati.
- c) Kecermatan  
Kecermatan terlihat manakala pemain membidik kelereng, dengan kecermatan yang dimiliki dapat memungkinkan gacu kelereng yang dilepaskan dapat mengenai sasaran.
- d) Keterampilan  
Dibutuhkan keterampilan ketika memegang kelereng, sehingga dapat mendorongnya lebih kencang dan dapat mengenai sasaran.
- e) Mandiri  
Setiap pemain secara mandiri memainkan permainan ini untuk mendapatkan kemenangan karena permainan kelereng bukan merupakan permainan yang bersifat kelompok.
- f) Kerja Keras  
Kerja keras perlu dimiliki oleh pemain supaya dapat memenangkan permainan.
- g) Disiplin  
Sama seperti dengan permainan yang lainnya, Kelereng memiliki aturan permainan yang jelas, sehingga menuntut setiap pemainnya untuk tertib atau disiplin mematuhi aturan yang telah disepakati.
- h) Bersahabat/Komunikatif  
Meskipun permainan kelereng ini bersifat individualis untuk memenangkan-nya, tetapi dalam permainannya, para pemain saling berkomunikasi satu sama lain dan rasa persahabatan juga muncul dimana anak merasa senang bergaul dan bermain bersama dengan sepermainannya, meskipun ada kompetisi diantara mereka.

Berdasarkan definisi permainan tradisional yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini beberapa definisi permainan tradisional kelereng menurut para ahli.

1. Menurut Achroni (2012: 91) kelereng merupakan jenis mainan yang umumnya sudah sangat tua. Mainan ini telah dikenal sejak Zaman Mesir Kuno, tahun 3000 sebelum masehi. Pada zaman itu kelereng dibuat dari batu atau tanah liat. Sementara itu, kelereng tertua koleksi The British Museum di London berasal dari tahun 2000-1700 SM. Kelereng tersebut ditemukan di kreta pada situs Minoanof petsofa dan saat ini umumnya kelereng dibuat dari kaca.
2. Permainan kelereng sendok yang didefinisikan oleh Husna (2009: 167) yaitu setiap pemain berdiri sejajar di garis start. Masing-masing dari mereka dibekali satu buah sendok dan sebutir kelereng. Pemain menggigit gagang sendok dalam mulut, kemudian sebuah kelereng ditaruh di atas daun sendok tersebut. Setelah aba-aba dibunyikan, setiap pemain berjalan dengan membawa sendok berisi kelereng tersebut hingga ke garis akhir tanpa terjatuh. Jika di Tengah perjalanan kelereng jatuh dari sendok maka pemain tersebut harus mengulanginya kembali dari awal.

Panti asuhan adalah tempat yang memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak yang tinggal di dalamnya. Anak-anak di panti asuhan tidak hanya membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan dan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga membutuhkan kegiatan yang dapat membuat mereka merasa bahagia, sehat, dan terhubung dengan lingkungan sekitar. Suasana ceria dan sehat sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental, emosional, dan fisik anak-anak. Oleh karena itu, kegiatan bermain menjadi salah satu cara yang efektif untuk menciptakan suasana tersebut.

Kegiatan bermain seperti balap kelereng tidak hanya menghadirkan keceriaan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesehatan. Anak-anak dapat bergerak aktif, tertawa bersama, dan merasakan kebahagiaan yang sederhana. Hal ini membantu mereka mengurangi rasa jemu, meningkatkan semangat, serta memperkuat ikatan sosial dengan teman-teman di panti asuhan. Dengan suasana yang ceria dan sehat, anak-anak akan lebih mudah berkembang menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dan memiliki semangat hidup yang tinggi.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan bahwa permainan balap kelereng menggunakan sendok dapat menjadi salah satu cara sederhana untuk menciptakan suasana ceria dan sehat di panti asuhan. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi pengasuh maupun masyarakat untuk terus menghadirkan permainan tradisional yang bermanfaat, sehingga anak-anak di panti asuhan dapat tumbuh dengan bahagia dan sehat.

Permainan balap kelereng Adalah Permainan Tradisional yang menggunakan kelereng sebagai alat utama, di mana pemain berlomba harus membawa kelereng diatas sendok dan berlomba mencapai garis finis tanpa menjatuhkan kelereng.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan cara mengadakan pengabdian Permainan Tradisional Balap Kelereng pada anak-anak di Panti Asuhan **LKSA Jireh Semenifestara** Jln Teratai No 7 Simpang Selayang. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menciptakan suasana yang ceria, menyenangkan, dan menyehatkan bagi anak-anak panti asuhan melalui penerapan permainan tradisional balap kelereng menggunakan sendok. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman bermain yang positif sehingga anak-anak dapat mengekspresikan kegembiraan, mengurangi kejemuhan, serta meningkatkan suasana hati secara alami melalui aktivitas fisik yang ringan namun aktif. Permainan balap kelereng juga dirancang untuk menumbuhkan sikap sportif, kejujuran, dan kesabaran, karena anak-anak diajak untuk mengikuti aturan permainan dan menghargai teman sebaya.

Pada pengabdian masyarakat ini, bentuk kegiatan dalam pengabdian adalah menciptakan suasana ceria dan sehat melalui permainan balap kelereng menggunakan sendok di panti asuhan. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan yang beralamat di Jl. Teratai No. 7, Simpang Selayang.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program ini meliputi:

- a) Pembuatan surat izin kepada pengelola panti asuhan.
- b) Membuat pengumuman dan melakukan koordinasi dengan pihak panti asuhan terkait pelaksanaan kegiatan.

- c) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk permainan balap kelereng menggunakan sendok.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a) Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak yang berada di panti asuhan Jl. Teratai No. 7, Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan.
  - b) Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai panitia penyelenggara pengabdian masyarakat, dengan melibatkan anak-anak panti asuhan sebagai peserta permainan.
3. Alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan
  - a) Sendok
  - b) Kelereng
  - c) Speaker dan Mic

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu observasi dan dokumentasi, kegiatan permainan balap kelereng menggunakan sendok di Panti Asuhan LKSA Jireh Semenifestara menunjukkan hasil yang cukup baik. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung, mulai dari persiapan, pelaksanaan permainan, hingga respon anak-anak setelah kegiatan selesai. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto dan catatan kegiatan sebagai bukti pendukung pelaksanaan pengabdian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan terlihat sangat antusias mengikuti permainan. Sejak awal kegiatan, anak-anak menunjukkan rasa ingin tahu dan semangat untuk ikut bermain. Saat permainan dimulai, suasana panti menjadi lebih hidup dan ramai dengan tawa serta sorak sorai anak-anak. Hal ini menandakan bahwa permainan balap kelereng mampu menciptakan suasana ceria sesuai dengan tujuan kegiatan.

Selama permainan berlangsung, anak-anak terlihat aktif bergerak dan fokus menjaga kelereng agar tidak jatuh dari sendok. Dari hasil pengamatan, permainan ini mampu melatih konsentrasi dan keseimbangan anak-anak. Beberapa anak memang sempat menjatuhkan kelereng, namun mereka tetap berusaha mengulang permainan tanpa merasa tertekan. Sikap ini menunjukkan adanya kesabaran dan kemauan untuk mencoba kembali.

Selain itu, hasil observasi juga memperlihatkan adanya sikap sportif dan jujur pada anak-anak. Anak-anak mengikuti aturan permainan dengan baik, seperti mengulang dari garis awal ketika kelereng jatuh dan menunggu giliran bermain. Mereka juga saling memberi semangat kepada teman-temannya, sehingga tercipta interaksi sosial yang positif selama kegiatan berlangsung.

Dari hasil dokumentasi berupa foto kegiatan, terlihat ekspresi wajah anak-anak yang ceria dan senang saat mengikuti permainan. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi bahwa permainan balap kelereng menggunakan sendok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap suasana panti asuhan. Anak-anak terlihat lebih rileks, bahagia, dan menikmati kebersamaan dengan teman-temannya.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan, permainan balap kelereng menggunakan sendok terbukti mampu menciptakan suasana ceria dan sehat di panti asuhan. Permainan ini sederhana, mudah dilaksanakan, dan memiliki manfaat yang nyata bagi anak-anak, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permainan balap kelereng menggunakan sendok sangat efektif dalam menciptakan suasana ceria dan sehat di panti asuhan. Anak-anak terlihat lebih bahagia, aktif, dan antusias selama mengikuti permainan. Permainan ini mampu menghadirkan keceriaan sederhana yang berdampak positif pada kondisi mental dan emosional anak-anak.

Selain itu, permainan balap kelereng juga memberikan banyak manfaat, seperti melatih konsentrasi, keseimbangan, kesabaran, serta menanamkan nilai sportifitas dan kejujuran. Anak-anak belajar mengikuti aturan, menghargai teman, dan menerima hasil permainan dengan sikap yang baik. Kegiatan ini membuktikan bahwa permainan tradisional masih sangat relevan dan bermanfaat untuk diterapkan di lingkungan panti asuhan.

Dengan alat yang sederhana dan pelaksanaan yang mudah, permainan balap kelereng bisa menjadi alternatif kegiatan positif yang mendukung tumbuh kembang anak-anak, baik dari segi fisik maupun sosial. Oleh karena itu, permainan tradisional seperti ini layak untuk terus dikenalkan dan dilestarikan.

#### 5. SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar pihak panti asuhan dapat menjadikan permainan tradisional seperti balap kelereng sebagai salah satu kegiatan rutin bagi anak-anak. Kegiatan ini tidak memerlukan biaya besar, namun memiliki dampak positif yang cukup besar bagi kebahagiaan dan kesehatan anak-anak.

Selain itu, bagi mahasiswa atau pihak yang akan melakukan pengabdian masyarakat selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan variasi permainan tradisional lainnya agar anak-anak memiliki lebih banyak pilihan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Permainan bisa dikemas lebih kreatif supaya anak-anak semakin tertarik dan tidak mudah bosan.

Ke depannya, kegiatan seperti ini juga sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar manfaatnya bisa dirasakan dalam jangka panjang. Dengan adanya kegiatan bermain yang positif dan menyenangkan, anak-anak di panti asuhan diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih ceria, percaya diri, dan sehat secara fisik maupun mental.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola dan seluruh pihak Panti Asuhan **LKSA Jireh Semenifestara** yang telah memberikan izin, dukungan, serta sambutan yang baik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih juga kepada anak-anak panti asuhan yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dan keceriaan selama kegiatan permainan balap kelereng berlangsung.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi pengalaman yang berharga bagi semua pihak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Istiqamah, et al. 2023. "Peran Generasi Muda Membangun Masyarakat Desa Sampurna Sehat Dan Bebas Stunting". Muhammadiyah Banjarmasin University Press. Hal 95-96.
- Ngaisah Cahyati Nur, dkk. 2023."Permainan Tradisional Kelereng Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak". *Jurnal Ilmiah Potensia*. Hal 104.
- Ridwan S. Wardayanti. 2022. "Penanaman Nilai- Nilai Kedisiplinan Pada Anak Melalui Permainan Tradisional (Kelereng Dikelompok B TK PERTIWI X Belalang)". *Jurnal Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*. Hal 6.
- Sriyahani Yanika, dkk. 2022. "Pendidikan Karakter Melalui Permainan Tradisional Didesa Sitimulyo". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Hal 4420-4421.
- Zuhriyah Lin. "Upaya Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Kelereng Sendok Pada Kelompok B TK Mardisiwi II Tuksongo Temanggung Tahun Ajaran 2015/2016". Hal 175-176.

